

Daftar Isi

Studi Metaforis Lingkungan "Sakral" Konsumerisme, Kasus Mal Panakkukang Makassar: Evaluasi Terhadap Paradigma Katedral Konsumsi	
Tommy Eisenring	1-8
The Role of International Environmental Norms in Promoting the Global Environmental Movement in the Post-Cold War Period	
Siti R. Susanto	9-17
Public Process of Designing City and Inquiry Paradigm Approach	
Dedes N. Gandarum	18-24
Upaya Menanamkan Ideologi Lingkungan pada Masyarakat di Wilayah Resapan Melalui Diseminasi Kultur Teknis Wanatani Kopi Menggunakan Media Hiburan Buku Cergam	
Ida Nurhaida.....	25-35
Konflik Industrial: Tarik-Ulur antara Kepentingan Negara, Pengusaha dan Buruh	
Sutinah.....	36-42
Aspek Finansial Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional	
M. Nurdin.....	43-49
Relasi Kekuasaan Suami dan Isteri Pada Masyarakat Nelayan	
Retno Andriati	50-58
Eksplorasi Simbol-Simbol Seksualitas Perempuan dalam Iklan Majalah Playboy Indonesia	
Moh. Jalal.....	59-65
"<i>Bukan Perempuan Biasa</i>" (Not Ordinary Women): The Identity Construction of Female Celebrity in Indonesian Media	
Rachmah Ida	66-76
Mengukur Probabilitas Keterlibatan Indonesia dalam Resolusi Konflik di Thailand Selatan	
B. L. S. W. Wardhani	77-84
The Progress of Theories on Democracy	
Ulla Fionna.....	85-92

Aspek Finansial Pengembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional

M. Nurdin¹

D III Pariwisata, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRACT

There is a great challenge in the global trends of protected area finance. This article reviews the fund-raising opportunities available to managers, and public / private sector relationships. Later sections consider various ways in which extra finance can be generated and secured from tourism: through parastatals, development assistance, user fees, and corporate contributions. There are several possible motivations of business corporations. They could be the promoting the corporations, supporting its industrial aspect, accessing the nearby resources, compensating the damage the corporations have caused, or acquiring a good image for their corporation and products.

Key words: finance, protected area, funding, national park, development

Setiap manajemen organisasi tergantung pada keuangan. Sebagian besar pengelola kawasan taman nasional cenderung kekurangan dana untuk mengantisipasi perkembangan permintaan industri pariwisata dan tuntutan konservasi sedangkan pemerintah sebagai pengelola kawasan tersebut tidak memberikan dana yang layak bagi taman nasional. Secara umum, anggaran dana untuk kawasan taman nasional di awal 1990-an hanya berjumlah 24% dari US\$17 milyar yang dibutuhkan untuk mengelola sebuah taman nasional; dan ini menunjukkan sebagian besar negara mengalami penurunan pengadaaan anggaran (Lindberg, 2001). Bahkan di negara berkembang yang memiliki sejarah perkembangan kawasan taman nasional yang panjang, relatif sulit untuk mendapatkan sumber dana dari pemerintah.

Dukungan untuk kawasan taman nasional di negara maju jauh lebih besar dari negara yang sedang berkembang (US\$2,058 dibanding US\$157) seiring dengan terbatasnya dana dari pemerintah dan kawasan taman nasional yang bukan prioritas pemerintah setempat. Biaya konservasi yang efektif di kawasan taman nasional di Afrika, diperkirakan antara US\$200 dan US\$230 per km², namun anggaran pengelola taman nasional di Afrika di awal 1990-an sering tidak mencukupi, seperti ditunjukkan di Tabel 1.

Tabel 1.
Pengeluaran tahunan area yang dilindungi

Negara	Pengeluaran/Tahun (US\$)
Afrika Selatan	\$2.129
Zimbabwe	\$436
Kenya	\$409
Namibia	\$70
Botswana	\$51
Uganda	\$47
Tanzania	\$30
Zambia	\$23
Angola	<\$1

Sumber : Lindberg, 2001

Secara umum, staf taman nasional di negara yang sedang berkembang memperoleh gaji yang minim, karena ada batasan anggaran untuk investasi taman nasional, dan pemanfaatan kawasan cenderung dilakukan oleh masyarakat lokal dan politisi nasional. Meskipun demikian, negara yang sedang berkembang banyak yang memperoleh dana dari program-program bantuan internasional, aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat dan sumbangan lain (lihat bagian “Kontribusi Wisatawan” dalam tulisan dibawah ini). Di beberapa negara yang sedang berkembang seperti Afrika timur dan selatan, modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan fasilitas di kawasan taman nasional serta peralatan, dana

¹ Korespondensi: M. Nurdin. D III Pariwisata, FISIP, UNAIR. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, 60286, Indonesia. Telp. (031) 5011744.
E-mail: noerazak@yahoo.com

operasional, tergantung pada pendapatan dari sektor pariwisata.

Bagaimanapun juga, untuk mengimbangi kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan anggaran untuk kawasan taman nasional, maka para pengelola taman nasional harus kreatif mencari dan meningkatkan sumber dana, dalam hal ini tidak ada sumber yang lebih menjanjikan selain sektor pariwisata, tetapi disisi lain meskipun pada saat sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan yang penting, kondisi seperti ini tidak secara langsung dapat menghasilkan dana yang cukup untuk melindungi semua aspek sosial budaya dan perlindungan alam. Jadi, meskipun terdapat peluang dalam mendapatkan sumber dana lain untuk pengelolaan taman nasional, pemerintah harus tetap memberikan dana tanpa menggantungkan sumber dana dari sektor pariwisata.

Kesempatan meningkatkan dana bagi Pengelola Taman Nasional

Lindberg & Enriquez (1994) menggambarkan sumber dana yang ada dan bagaimana perbandingannya di negara maju dan sedang berkembang. Anggaran dana untuk pengelola taman nasional dari pemerintah merupakan sumber pendapatan yang lazim.

Sumber dana taman nasional dapat berupa program pendanaan pemerintah, biaya masuk taman (entrance fee), biaya rekreasi, event khusus dan pelayanan khusus, akomodasi, rental peralatan, penjualan makanan (restoran dan toko), penjualan barang (peralatan, pakaian, souvenir), sumbangan, bantuan asing, ijin properti, penjualan atau sewa hak cipta, parkir kendaraan, investasi publik dan Inisiatif sektor swasta (Eagles & Martens, 1997). Beberapa sumber pendapatan menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan pemasukan, yaitu dengan meningkatkan kapasitas sumber pendapatan. Beberapa contohnya akan dibahas dalam bagian ini.

Biaya Pengunjung

Kebanyakan kawasan taman nasional memberlakukan biaya masuk, baik per orang atau per kendaraan, atau kombinasi keduanya. Beberapa taman nasional memberikan pelayanan rekreasi khusus seperti panduan wisata atau *event* khusus seperti kelompok wisata pendidikan. Biaya khusus ini diberlakukan dalam pelayanan ini untuk menutup biaya – biaya operasional lainnya yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk memperoleh

pemasukan tambahan. Setiap kendaraan dikenakan biaya parkir dan harus ditempatkan di tempat parkir.

Akomodasi

Salah satu komponen pariwisata dengan pengeluaran terbesar wisatawan adalah akomodasi. Beberapa taman nasional menyediakan tenda, kabin dan pondok dengan mengenakan biaya sewa bagi wisatawan yang menggunakannya. Biaya akomodasi dapat menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi kawasan taman nasional. Pengelolaan akomodasi merupakan aktivitas yang rumit yang membutuhkan staf yang terlatih dan prosedur pelaksanaan yang tepat.

Peralatan dan pelayanan makanan

Berwisata di luar rumah sering membutuhkan peralatan khusus, yang sebagian besar sulit dipindah terutama untuk daerah tujuan wisata yang jauh jaraknya seperti peralatan masak, tenda untuk pelindung, perlengkapan untuk menikmati wisata khusus seperti alat menyelam, jet ski, tergantung jenis wisata yang dikunjungi. Oleh karena itu, ketentuan sewa untuk peralatan di kawasan taman nasional harus dapat menjadi sumber pendapatan. Semua wisatawan taman nasional membutuhkan makanan, dan pembelian makanan merupakan item pengeluaran utama wisatawan, dan taman nasional memperoleh pendapatan yang lumayan dari komponen ini. Pengelola harus memutuskan apakah lebih baik mengoperasikan pelayanan ini dengan struktur manajemen yang ada, atau memanfaatkan pihak di luar pengelola taman nasional dengan kerjasama perusahaan katering atau restoran tertentu.

Suvenir

Penjualan barang berupa souvenir untuk wisatawan adalah sumber pendapatan taman nasional yang cukup besar, tapi ini jarang dimanfaatkan. Dalam beberapa tahun ini, penjualan souvenir, seperti pakaian, peralatan, asesoris mulai banyak menimba sukses. Tipe aktivitas ekonomi lokal yang ada di Zimbabwe beberapa tahun lalu, yang didasarkan pada kehidupan liar dan pariwisata di kawasan taman nasional adalah membuat dan mensuplai bahan bangunan, makanan dan minuman, industri atau kerajinan rumah tangga (home industry), pelayanan dan transportasi lokal, penjualan souvenir dan distribusi, aktivitas wisata budaya dan desa wisata, produk yang memiliki ciri alam, dan akomodasi.

KwaZulu-Natal Conservation Trust (KZNT), sebuah organisasi yang didirikan pada 1989 dan didanai oleh modal yang independen, mendorong masyarakat dan perusahaan-perusahaan yang ada untuk berpartisipasi dalam konservasi. Nature Conservation Service bekerja sama KZNT untuk mencari dana dan melakukan konservasi. Trust mempunyai banyak sumber dana dalam memperoleh pendapatan, termasuk: sumbangan, acara-acara olahraga yang disponsori, dan perdagangan seni (disumbang oleh para artis seni). Trust mempunyai hak paten yang ada pada produk-produknya seperti pakaian, peralatan dan asesoris, yang nantinya menghasilkan royalti (Buckely & Sommer, 2001).

Sumbangan masyarakat dan industri

Wisatawan yang puas berkunjung di sebuah taman nasional kadang ingin memberi sumbangan ke kawasan tersebut. Sumbangan semacam ini sering diberikan untuk tujuan tertentu seperti pengembangan fasilitas fisik, program penelitian atau program wisata khusus. Wisatawan mancanegara yang peduli lingkungan akan kembali ke negara asal dengan mencoba mengajak organisasi atau pemerintah setempat untuk memberikan dana bantuan ke taman nasional yang telah mereka kunjungi.

Pemasaran produk dan penjualan image

Kawasan taman nasional merupakan “*intellectual property*.” Image kawasan ini diharapkan dapat dikelola sedemikian rupa sehingga menarik untuk dilibatkan dalam acara-acara yang bersifat komersial termasuk periklanan dan film. Beberapa taman nasional memperoleh pendapatan dari penjualan ijin untuk menggunakan nama dan image. Pemasaran souvenir merupakan bisnis yang baik, tapi jarang dilakukan kawasan taman nasional.

Hubungan finansial sektor publik dan swasta

Pengelolaan pariwisata kawasan taman nasional membutuhkan dana, tapi sebagian besar pengelola hanya mengambil keuntungan dari sebagian kecil sumber pendapatan potensial. Kombinasi sumber dana yang digunakan dengan persentase yang diperoleh dari setiap sumber dana itu masih dibatasi oleh kebijakan pemerintah sebagai pengambil keputusan. Tipe pengaturan anggaran dipengaruhi oleh sejarah dan struktur organisasi pengelola taman nasional dengan kreativitasnya. Pemerintah sebenarnya dapat menjadi penyedia jasa pariwisata, tetapi dalam prakteknya mereka sering mempunyai batas struktural, yang menghambat efisiensi dan efektifitas pihak swasta sehingga kurang dapat memberikan pelayanan jasa itu.

Beberapa negara, seperti Tanzania, mempunyai dokumen yang lengkap berkaitan dengan dana operasional pengelola termasuk biaya-biaya operasional. Sementara itu Amerika dan Selandia Baru dikenal relatif sulit dalam memberikan dana bantuan dan anggaran yang minim dalam pengelolaan taman nasional mereka. Dalam beberapa dekade ini ada kecenderungan pemerintah untuk menerapkan pendapatan dari wisatawan taman nasional sebagai sumber dana operasional yang lebih besar untuk taman nasional itu sendiri.

Pembiayaan suatu kawasan taman nasional merupakan pertanyaan yang sering muncul dalam pengelolaan taman nasional. Tabel 2 menunjukkan contoh strategi pendanaan pilihan. Tabel ini menunjukkan evaluasi efektivitas pada berbagai kriteria efektivitas ekonomi dan ekologi, viabilitas institusional dan politik, ekuitas, akuntabilitas, kemampuan memprediksi, dan fleksibilitas.

Peranan sektor pemerintah dan swasta dalam pengembangan pariwisata di kawasan taman

Tabel 2.
Evaluasi Strategi Pendanaan

Strategi	Efektivitas ekonomi dan ekologi	Viabilitas	Ekuitas	Akuntabilitas	Kemampuan memprediksi	Fleksibilitas
Mencakup nilai pelayanan ekosistem	0	+	+	0	+	0
Investasi dan sumbangan masyarakat	+	–	0	–	–	0
Inisiatif sektor swasta	+	0	0	–	–	0
Program pendanaan pemerintah daerah	+	–	+	+	+	–
Pendanaan masyarakat umum	+	–	+	+	+	–

Keterangan : (+) = Tinggi; (0) = Sedang; (–) = Rendah

Sumber : Alkire, 2000

nasional dapat bersifat saling menguntungkan atau sebaliknya, bertentangan. Penentuan biaya masuk, dana operasional maupun biaya tak terduga lainnya sering menjadi sumber konflik kedua sektor terbut. Pada dasarnya, kerjasama pelayanan dari pemerintah dan swasta, serta kesuksesan jangka panjang dari pengembangan pariwisata di kawasan taman nasional membutuhkan kerjasama yang baik.

Sektor pemerintah mempunyai peran yang unik dalam perlindungan sumberdaya alam. Keamanan lingkungan dan keselamatan publik adalah tanggung jawab pemerintah. Pada sebagian besar kasus yang ada, infrastruktur pariwisata dibiayai oleh para wisatawan dan donatur.

Peran sektor pemerintah dalam pengembangan pariwisata di taman nasional adalah perlindungan lingkungan, infrastruktur (jalan, bandara, rel kereta, listrik, sanitasi), keamanan dan penegakan hukum, pemantauan dampak, evaluasi kualitas lingkungan, alokasi akses, batasan perubahan yang dapat diterima (daya dukung), informasi, dan penyelesaian konflik (Eagles & Martens, 1997).

Pemerintah dapat mengenakan pajak, mengalokasi sebagian pendapatan untuk pengelolaan taman nasional. Ini penting karena di beberapa tempat, pariwisata tidak mempunyai dana yang cukup untuk semua perlindungan kultural dan natural.

Sebagian besar pengelolaan taman nasional membutuhkan dana dari sektor pariwisata. Dalam kondisi tertentu, harga-harga yang diberlakukan pada sebuah taman nasional harus merepresentasikan biaya produksi termasuk harga perlindungan sumberdaya yang digunakan (valuasi ekonomi). Meskipun pengelolaan sebuah taman nasional mulai menunjukkan adanya keuntungan pada harga-harga tersebut, terdapat kecenderungan pihak pemerintah yang tidak mendanai semua kebutuhan taman nasional dan mulai untuk mengurangi dukungan anggarannya. Pada kenyataannya, sektor swasta menyediakan sebagian besar pelayanan dan produk untuk wisatawan. Operator wisata menyediakan akomodasi, makanan, transportasi, media dan periklanan. Sektor swasta dapat merespon dengan cepat ke permintaan wisatawan sebagai konsumen dan mengembangkan produk khusus sesuai selera wisatawan. Peran sektor swasta dalam pengembangan pariwisata di taman nasional adalah akomodasi dan makanan, transportasi, individu, promosi dan periklanan, produk konsumen, pelayanan personal (Eagles & Martens, 1997). Meskipun operator wisata dapat merespon dengan cepat ke keinginan konsumen baru, tetapi mereka tidak dapat merespon

dengan cepat bila terjadi adanya perubahan biaya produksi.

Kerjasama pemerintah dan swasta

Kerjasama antara pemerintah dengan swasta bersifat fleksibel, artinya hubungan keduanya dapat dirundingkan hak dan kewajiban selama mengelola taman nasional untuk menjadi kawasan wisata. Sektor swasta dapat memberikan beberapa jasa. Peran sektor pemerintah dan swasta di negara maju, biasanya menyediakan informasi. New Zealand adalah salah satu contoh negara dengan sistem pengembangan informasi wisatawan yang baik. Di South Island, kebanyakan kota-kota dan kawasan taman nasional memiliki pusat informasi untuk wisatawan. Melalui kerjasama pemerintah dan swasta, sumber informasi terkini dapat disampaikan ke semua wisatawan yang membutuhkan. Di negara sedang berkembang, seperti Afrika, pihak swasta menyediakan lebih banyak informasi dibanding pihak pemerintah, sedangkan pihak pemerintah hanya memberikan informasi berkaitan tentang pelestarian lingkungan, infrastruktur dan pelayanan keamanan. Kerjasama ini merupakan bukti yang dapat dilihat sebagai database informasi di internet. Diharapkan semua kawasan taman nasional menyediakan informasi seperti ini dengan menempatkan industri pariwisata dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Pengelolaan industri pariwisata di kawasan taman nasional membutuhkan kerjasama sektor publik dan swasta dan masing-masing saling tergantung. Kondisi ini tidak selalu mudah untuk dilakukan dan membutuhkan banyak waktu serta usaha. Kelestarian lingkungan dan kondisi finansial ekoturisme tergantung pada kerjasama kedua sektor ini.

Sumber Bantuan Internasional

Bantuan pengembangan

Di negara-negara yang sedang berkembang, dukungan dana untuk kawasan taman nasional sebagian besar diperoleh dari bantuan luar negeri multilateral seperti Bank Dunia, Inter-American Development Bank dan Asian Development Bank dan agen bilateral misalnya, European Union, dan program nasional seperti program Danish International Development Agency [DANIDA], dan lainnya. Dana dari sumber-sumber ini dapat digunakan untuk membantu negara memenuhi komitmen dalam pengembangan taman nasional

sebagai kawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata serta kawasan konservasi keanekaragaman hayati, selain itu pendanaan multilateral muncul selama lebih dari sepuluh tahun terakhir ini, seiring dengan program-program yang ada di United Nations Environment Programme dan United Nations Development Programme.

Secara umum, pendanaan bank-bank yang berasal dari dana multilateral hanya untuk pemerintah atau swasta yang disetujui pemerintah. Oleh karena itu, proyek pengembangan harus mendapat dukungan dari pemerintah baik yang dikerjakan oleh swasta maupun swasta dan pemerintah. Biasanya, bantuan dana atau pinjaman dana digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan rutin kawasan taman nasional sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap perencanaan konservasi pada skala nasional pada negara yang dibantu. Kadangkala dana konservasi digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur seperti upaya pencegahan (mitigasi) terhadap kerusakan lingkungan akibat dari pembangunan jalan, maupun pembangunan fisik lainnya. Selain itu, bantuan dana juga disalurkan pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di dalam maupun luar negeri yang peduli terhadap lingkungan. Meskipun sebagian besar donatur bilateral dan multilateral memfokuskan dukungan mereka pada pengurangan angka kemiskinan dan memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, beberapa donatur memandang pengembangan pariwisata yang berhubungan dengan kawasan taman nasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan semacam ini didefinisikan sebagai usaha untuk mengembangkan pariwisata untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat miskin, dan memperoleh keuntungan ekonomi, manfaat lainnya, atau terlibat dalam pengambilan keputusan. Meskipun pariwisata di kawasan taman nasional tidak secara otomatis memberi keuntungan bagi masyarakat miskin di negara yang sedang berkembang, ini dapat dilakukan karena pengelola kawasan taman nasional dapat memperoleh sumbangan dana pengembangan dari dunia internasional.

Penghapusan Hutang melalui pelestarian Alam (Debt for nature swap)

Ini adalah salah satu bentuk bantuan internasional yang dapat dikembangkan untuk konservasi dan kawasan yang dilindungi. Dengan pengaturan semacam ini, hutang pemerintah dapat ditukarkan dengan mata uang lokal untuk diinvestasikan ke proyek perlindungan lingkungan. Proyek ini meliputi

manajemen kawasan taman nasional, pelatihan staf taman nasional, dan program pendidikan lingkungan. Pemerintah dibantu dalam transaksi ini oleh Lembaga Swadaya Masyarakat internasional, dimana LSM tersebut harus bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat domestik di negara debitor (negara yang menerima bantuan dana) yang akan bertanggung jawab untuk masalah administrasi dan penyelesaian proyek penghapusan hutang tersebut. Sejak penghapusan hutang luar negeri pertamakali di Bolivia, beberapa negara mulai ikut berpartisipasi dan jumlah ini diharapkan terus meningkat. Program ini sudah menghasilkan lebih dari US\$100 juta untuk proyek perlindungan lingkungan.

Program pertukaran hutang ini mengurangi beban hutang negara yang sedang berkembang, membantu penciptaan area yang dilindungi, mendukung program-program pengembangan untuk menciptakan pekerjaan lokal dan pendapatan, serta meningkatkan dana untuk organisasi pemerhati lingkungan. Misalnya: program pertukaran hutang World Wildlife Foundation (WWF) dengan Negara Ecuador telah mengumpulkan dana yang besarnya dua kali dari ukuran anggaran untuk taman nasional dan dana cadangan untuk taman nasional tersebut; dan ini menarik karena program pertukaran ini beberapa kali lebih besar dari anggaran tahunan yang kemudian dialokasi ke pelayanan taman nasional negara tersebut.

Kontribusi dari Wisatawan

Tabel 3 menunjukkan terdapatnya beberapa macam pengeluaran wisatawan yang didasarkan pada fasilitas yang diberikan oleh pihak taman nasional. Pada sistem pengelolaan taman nasional, biaya yang diperoleh dari aktifitas pariwisata merupakan bagian penting bagi pemasukan pendapatan taman nasional. Di negara – negara maju, biaya ini dibebankan pada wisatawan oleh pengelola taman nasional, karena pemerintah tidak mampu menutup semua biaya operasional. Di negara yang sedang berkembang, pendapatan dari wisatawan sangat penting untuk mempertahankan pengelolaan taman nasional.

Biaya yang berhubungan dengan pengelolaan penyediaan pelayanan wisata harus mencerminkan pengeluaran wisatawan. Beberapa studi menunjukkan bahwa wisatawan taman nasional biasanya bersedia membayar lebih saat berkunjung ke taman nasional di negara-negara yang sedang berkembang. Keinginan ini berhubungan dengan motivasi untuk mengunjungi langsung ke kawasan taman nasional

Tabel 3.
Tipe biaya dan pengeluaran di area yang dilindungi

Tipe biaya	Deskripsi
Biaya masuk	Memberi akses ke tempat-tempat selain pintu masuk utama
Biaya rekreasi	Biaya program rekreasi dan pelayanannya
Biaya sewa	Biaya penggunaan fasilitas dalam taman nasional, misalnya tempat parkir, perkemahan, sewa perahu, sewa peralatan selam dan lainnya
Penjualan barang	Pendapatan dari hasil penjualan produk seperti suvenir
Penjualan makanan	Pendapatan dari penyediaan makanan dan minuman
Akomodasi	Pendapatan dari akomodasi yang dikelola oleh pihak taman nasional seperti wisma atau cottage
Ijin	Bagi perusahaan swasta agar dapat mengoperasikan properti di taman nasional
Pajak	Pajak akomodasi, pajak bandara dan pajak kendaraan
Sumbangan sukarela	Termasuk uang, kenang-kenangan sering melalui kelompok –kelompok pecinta alam.

dan menikmati pelayanan yang disediakan. Tapi, umumnya pengelolaan taman nasional di negara-negara sedang berkembang mempunyai masalah formulasi harga yang cenderung tidak sesuai dengan harapan dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan di tempat tujuan serta struktur pengelolaan keuangan yang tidak baik. Biaya kunjungan wisatawan memang relatif rumit dan bersifat multi-dimensional.

Berikut adalah panduan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan melalui penggunaan biaya operasional, yaitu menggunakan pendapatan untuk perbaikan kualitas pada jalur kereta, toilet, peta dan fasilitas lain, menaikkan biaya secara perlahan daripada sebaliknya, menggunakan seefisien mungkin dana untuk biaya operasional, menggunakan dana untuk tujuan spesifik, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan taman nasional, menggunakan dana khusus untuk perlindungan kawasan yang dikunjungi; dan memberikan informasi sebaik mungkin pada wisatawan tentang pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang dilakukan oleh pengelola taman nasional.

Banyak taman nasional tidak mampu menarik sejumlah besar wisatawan dan dalam beberapa kasus secara menejerial, sebuah taman nasional bahkan belum dapat mengembangkan pariwisata di taman nasional. Para pengelola taman nasional harus mempertimbangkan tingkat permintaan wisatawan, biaya pelayanan dan biaya lainnya karena ini semua mengarah pada penentuan harga yang relatif sulit untuk dapat diterima oleh calon wisatawan. Dengan rendahnya permintaan dan rendahnya kunjungan wisatawan di kawasan taman nasional, maka taman nasional belum mampu untuk membebaskan semua biaya operasionalnya pada pemasukan dana dari kunjungan wisatawan.

Kebijakan Penentuan Harga

Alokasi harga untuk bermacam-macam program dan pelayanan merupakan unsur penting dalam

pengembangan pariwisata di taman nasional. Prinsip utama yang melatarbelakangi penentuan harga adalah kebijakan pemerintah dengan pemanfaatannya oleh masyarakat luas. Di masyarakat (umumnya yang makmur), kawasan taman nasional dilihat sebagai fasilitas umum yang dapat memberikan manfaat bagi semua anggota masyarakat. Dalam situasi ini, dana dari pemerintah umumnya dialokasikan ke taman nasional untuk dana operasional, sedangkan pada masyarakat lain yang umumnya lebih miskin, dana alokasi umum dari pemerintah diperuntukkan dana pelayanan masyarakat sehingga anggaran untuk taman nasional sangat minim dan kawasan taman nasional harus mencari sumber pendapatan dari pariwisata atau sumber dana lainnya.

Para pengelola taman nasional perlu memperhatikan dua pertanyaan penting dalam menentukan bagaimana mengembangkan kebijakan penentuan harga yang cocok dengan nilai-nilai kawasan tersebut. Pertama, apa sasaran strategi penentuan harga di taman nasional tersebut? Dan yang kedua, bagaimana penetapan harga untuk produk atau jasa yang spesifik yang sesuai dengan sasaran?

Setiap taman memiliki keunikan dan oleh karenanya berbagai macam sasaran perlu dideskripsikan berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dan diinformasikan kepada semua *stakeholders*. Pengelola ditantang untuk mengembangkan pemikiran yang komprehensif dan terfokus dalam penentuan biaya-biaya yang muncul, dan keputusan harus memiliki alasan yang kuat agar mampu memberikan gambaran yang jelas pada pemerintah dan masyarakat pengguna.

Sering ada pendapat bahwa kenaikan biaya akan mengurangi tingkat kunjungan wisatawan tidaklah terbukti. Contohnya, di Taman Laut Bonaire, dimana operator-operator wisata selam sedang memprotes kenaikan biaya US\$10 untuk salah satu komponen pelayanan tetapi meskipun kenaikan tersebut tetap diberlakukan, tak ada penurunan berarti dalam kunjungan wisatawan karena biaya tersebut. Contoh

Tabel 4.
Taman Nasional dan Taman Laut Galapagos:
sebuah contoh tentang tarif wisatawan

Kategori	Tarif dalam US\$
Wisatawan asing (bukan penduduk)	100
Wisatawan asing dibawah 12 tahun	50
Wisatawan asing (bukan penduduk) berasal dari institusi pendidikan	25
Anak-anak dibawah 2 tahun	Gratis
Wisatawan domestik	6
Wisatawan domestik dibawah 12 tahun	3

Sumber: Pemerintah Ekuador, 1998

lainnya adalah Maldiva, di mana para penyelam mau membayar US\$87 lebih mahal hanya untuk mengunjungi obyek wisata karang laut lebih indah dengan lingkungan lebih bersih.

Beberapa kawasan taman laut mengenakan biaya bagi wisatawan secara langsung, contohnya di Hol Chan Marine Reserve di Belize, staff menjual tiket di tempat menyelam. Lainnya, pendapatan dari biaya langsung yang dikenakan pada saat wisatawan masuk kawasan dengan memberlakukan biaya kunjungan seluruh kawasan dengan tujuan untuk memberikan pemasukan di tempat-tempat yang level kunjungannya rendah. Di Amerika, biaya pelayanan jasa taman nasional dan biaya konservasi hutan sekitar 20% dari pendapatan biaya masuk. Beberapa taman nasional yang letaknya terpencil secara teknis relatif sulit untuk menempatkan staf untuk menangani pemasukan uang wisatawan. Di beberapa tempat, tiket atau kartu masuk bisa dijual melalui jasa kepariwisataan atau outlet-outlet bisnis, atau dengan menggunakan sistem voucher.

Kontribusi perusahaan-perusahaan untuk kawasan taman nasional

Sumbangan dari suatu perusahaan terhadap pengelolaan taman nasional merupakan hal yang mulai lazim ditemui. Motivasi dukungan

perusahaan-perusahaan ini dikarenakan beberapa hal, misalnya keinginan sebagai wujud kepedulian, dan atau sebagai bagian dari promosi perusahaan. Selain itu, industri pariwisata yang terlibat di sebuah taman nasional perlu dukungan terhadap industri mereka. Kemungkinan lain dari adanya dukungan perusahaan adalah adanya kebutuhan untuk mengakses sumberdaya di dalam atau dekat kawasan taman nasional. Motivasi dukungan itu juga dapat disebabkan oleh adanya kompensasi untuk kerusakan yang dilakukan pada kawasan taman nasional misalnya, pertambangan, penebangan liar dan lainnya, atau karena kebutuhan untuk mendapatkan citra yang baik terhadap perusahaan atau produk-produknya.

Tingkat dukungan itu bisa diharapkan dari perusahaan, tergantung pada sistem yang berlaku pada suatu negara, misalnya dalam hal pengaturan insentif pajak perusahaan yang diperuntukkan bagi dana konservasi, atau memberikan keringanan terhadap suatu perusahaan yang peduli terhadap konservasi kawasan taman nasional.

Daftar Pustaka

- Alkire, C. (2000) Funding Strategies for Wilderness Management. In Mc Cool, S. F., *Protected Areas in East Asia*. Gland, Switzerland and Cambridge, UK: IUCN.
- Eagles, P. F. J. & Martens, J. (1997) Wilderness Tourism and Forestry: The Possible Dream in Algonquin Provincial Park. *Journal of Applied Recreation Research* 22(1):79-97.
- Lindberg, K. (2001) *Protected Area Visitor Fees: Overview*. Cooperative Research Centre for Sustainable Tourism, Griffith University, August. [Homepage of The International Ecotourism Society]. [Accessed 21 January 2002]. www.ecotourism.org/retiesselfr.html.
- Lindberg, K. & Enriquez, J. (1994) *Summary Report: An Analysis of Ecotourism's Contribution to Conservation and Development in Belize*. Vol. 1. WWF, Washington, DC, USA.